

## PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

Rilyani<sup>1</sup>, Riska Hediya Putri<sup>2</sup>, Desy Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.

<sup>3</sup>Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari12@gmail.com](mailto:desylestari12@gmail.com)

### ABSTRACT : KNOWLEDGE IN INTRAUTERINE CONTRACEPTIVE DEVICE (IUD) AMONG USERS OF IUD

**Background:** Intra Uterine Devices (IUD) is the contraceptive choices that are effective, safe, and convenient for most women. IUD is a reversible contraceptive method most commonly used throughout the world with the use of approximately 100 million women, mostly in China.

**Purpose:** Knowing that effect of the use of extension knowledge with mother contraception Intrauterine Device (IUD) at Public Health Service (*Puskesmas Sekincau*) West Lampung 2018.

**Methods:** This research quantitative, with design Quasi Experimental with one group pretest-postes design approach, total population using slovin formula obtained 96 respondents technique in this research is purposive sampling. The research will be conducted at Public Health Service (*Puskesmas Sekincau*) West Lampung 2018. Instrument with questionnaire research and statistic test used *T*-test

**Results:** Finding that average knowledge before given counseling that is Mean 8.15 Standar Deviasi 2.475 (4-12), after counseling Mean 12.91 Standar Deviasi 1.807 (10-17). Statistical test results *T*-tes obtained *p*-value 0.000.

**Conclusion:** There is an effect of the use of extension knowledge with mother contraception Intrauterine Device (IUD) at Public Health Service (*Puskesmas Sekincau*) West Lampung 2018.. Suggesting to Management of Public Health Services (*Puskesmas*) this research result can improve mother's knowledge by doing health counseling with media leaflet so it can increase interest users of IUD.

**Keywords:** Counseling, Knowledge, Contraception, intrauterine contraceptive device (IUD)

**Pendahuluan:** Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan di 5 puskesmas di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2016, pemakaian IUD di Puskesmas Sumber Jaya didapat 62 orang (2.6%) dengan pemasangan IUD dari 1.688 pemasangan alat kontrasepsi, Puskesmas Sekincau 34 orang (3.5%) dari 2.288 pemasangan, Puskesmas Lombok 67 orang (3.1%) dari 2.054 pemasangan, Puskesmas Air Hitam 40 pemasangan (2.0%) dari 1.937 pemasangan, dan Puskesmas Buay Nyerupa sebanyak 58 orang (2.2%) dari 2.532 pemasangan (Data Pemasangan IUD Kab. Lampung Barat, 2016).

**Tujuan:** Diketahui pengaruh penyuluhan tentang iud terhadap pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, dengan desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes-postes design*, jumlah populasi sebanyak 2.288, dengan menggunakan rumus slovin didapat 96 teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018, dengan instrument penelitian kuisioner dan uji statistic menggunakan *ujit-tes*

**Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu *Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 4-12, setelah penyuluhan *Mean 12.91 Std. Dev 1.807 S. Error 0.184* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 10-17. Hasil uji statistik *t-tes* didapat nilai *p-value 0.000 (<0.05)*.

**Simpulan:** Terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan dengan media penyajian PPT pada slide melalui LCD sehingga dapat meningkatkan minat pengguna KB IUD.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Pengetahuan Ibu, Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)**PENDAHULUAN**

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Aisyah 2018; Arini, 2015). Dari target MDGs 102 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), pada tahun 2015 AKI telah mengalami penurunan dari 228 per 100.000 menjadi 118 per 100.000 KH. Sedangkan target AKB pada MDGs 23 per 1000 KH, pada tahun yang sama tercatat mengalami penurunan dari 34 per 1000 menjadi 24 per 1000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015). Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (Asria & Nurullita, 2013). *Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi *reversibel* yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011).

Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas mempunyai efektifitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Risiko kegagalan IUD khususnya *Tcu-380A* sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada pemakaian tahun pertama. Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Seperti sebagian besar metode kontrasepsi, IUD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode

kontrasepsi IUD yaitu: dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, *reversibel*, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.

Dengan IUD *CuT-380A*, tidak ada efek samping hormonal serta tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu IUD dapat dipasang segera setelah *abortus* bila tidak ada infeksi sehingga dapat membantu mencegah kehamilan *ektopik*. Keuntungan lainnya yaitu IUD dapat digunakan sampai *menopause*, 1 tahun atau lebih setelah haid terakhir (Trimuriani, & Widyaningsih, 2017). Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD khususnya pada wanita usia di atas 35 tahun karena penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang lebih dini (Putri, 2015). Sedangkan kekurangan metode kontrasepsi IUD yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti-ganti pasangan atau yang menderita IMS. Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS menggunakan IUD (Asria & Nurullita, 2013).

Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Zannah (2016), didapatkan persentase akseptor IUD mengeluhkan perubahan siklus menstruasi sebanyak 4,62%, peningkatan jumlah darah menstruasi 48,03%, *spotting* 27,69%, *dismenore* 20%, gangguan hubungan seksual 23,08 %, dan *leukorea* 44,62%. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi non MKJP, dimana dari 57% *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MKJP. Pola penggunaan MKJP cenderung menurun 18,7% pada tahun 1991

**Rilyani**<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

**Riska Hediya Putri**<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.

**Desy Lestari**<sup>3</sup> Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari2@gmail.com](mailto:desylestari2@gmail.com)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

menjadi 10,6% tahun 2012. Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52% (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013). Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2013).

Secara nasional sampai bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta Non MKJP yaitu sebesar 69,99%, sedangkan untuk peserta MKJP hanya sebesar 30,01% (Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional, 2014). Banyak pengguna KB yang tidak sesuai dengan kebutuhan seperti rendahnya jumlah akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena salah satu faktornya yaitu dukungan suami (Yuniawati, 2013). Cakupan peserta KB aktif berdasarkan distribusi kabupaten kota yang pencapaiannya lebih dari 70% yaitu Lampung Barat 72.32%, Tanggamus 72.38%, Lampung Selatan 70.99%, Lampung Timur 70.12%, Lampung Tengah 71.88%, Lampung Utara 70.67%, Way Kanan 70.40%, Tulang Bawang 71.75%, Pesawaran 70.81% Pringsewu 74.71%, Mesuji 74.01%, Pesawaran Baru 72.53%, dan Metro 72.27% sedangkan yang tidak mencapai 70% adalah Tulang Bawang Barat 68.3%, dan Bandar Lampung 68.16% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor barudi Provinsi Lampung tahun 2010-2015, penggunaan alat kontrasepsi IUD masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi berupa suntik, implant, dan pil. Pengguna alat kontrasepsi IUD pada tahun 2012 sebesar 5.64%, sedangkan suntik 41.62%, implant 8.69%, dan pil 33.39%, namun pada tahun 2014 pengguna IUD mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 34.89%, sedangkan tahun 2015 pengguna IUD anjlok menjadi 6.55% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan data hasil survey yang dilakukan di 5 puskesmas di Kabupaten Lampung Barat pada

tahun 2016, pemakaian IUD di Puskesmas Sumber Jaya didapat 62 orang (2.6%) dengan pemasangan IUD dari 1.688 pemasangan alat kontrasepsi, Puskesmas Sekincau 34 orang (3.5%) dari 2.288 pemasangan, Puskesmas Lombok 67 orang (3.1%) dari 2.054 pemasangan, Puskesmas Air Hitam 40 pemasangan (2.0%) dari 1.937 pemasangan, dan Puskesmas Buay Nyerupa sebanyak 58 orang (2.2%) dari 2.532 pemasangan (Data Pemasangan IUD Kab. Lampung Barat, 2016).

Puskesmas sekincaw merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang berada di Kabupaten Lampung Barat, puskesmas sekincaw melayani, pemeriksaan umum maupun spesialis, dengan didukung peralatan yang sudah memadai untuk tindakan, selain melayani pemeriksaan umum, dan penyuluhan serta melaksanakan program posyandu, puskesmas sekincaw juga melayani pemasangan alat kontrasepsi atau KB, pada tahun 2017 puskesmas sekincaw melakukan pemasangan KB IUD sebanyak 34 orang (3.5%) dari 2.288 pemasangan, dan sisanya menggunakan alat kontrasepsi, pil, suntik, kondom, implant (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zannah (2012) yang berjudul "Keluhan Akibat Pengguna Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor IUD Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Sukajadi Bandung, menunjukkan hasil penelitian pada kelompok akseptor dengan lama pemakaian <5 tahun sebanyak 21 responden (75%) menyatakan nyaman dan sebanyak 7 responden (25%) menyatakan tidak nyaman. Pada kelompok dengan lama pemakaian >5 tahun sebanyak 7 responden (25%) menyatakan nyaman dan 21 responden (75%) menyatakan tidak nyaman. Hasil uji statistik di dapatkan *p value* 0,001 (0,05) yang berarti adanya hubungan Keluhan Akibat Pengguna Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor IUD Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Sukajadi Bandung Tahun 2010.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD yang meliputi pengertian, keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan dan mitos KB merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin

**Rilyani**<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

**Riska Hediya Putri**<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.

**Desy Lestari**<sup>3</sup> Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari2@gmail.com](mailto:desylestari2@gmail.com)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

banyak yang memilih metode IUD. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu dan pasangan untuk memilih alat kontrasepsi yang baik dan nyaman.

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan kepada 10 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD, dan beberapa orang menggunakan IUD. 7 orang (70%) diantaranya menyatakan jika takut menggunakan IUD, seperti cara pemasangan, isu kendala pemakaian, dan rasa nyaman saat berhubungan seksual, sedangkan 3 orang (30%) diantaranya, mengatakan tidak masalah dalam menggunakan IUD, selain lebih aman untuk menghindari kehamilan, IUD juga dapat digunakan jangka panjang.

Pemakaian IUD dimasyarakat sangat jarang dilakukan, apalagi pada masyarakat pedesaan, yang mayoritas memiliki pekerjaan berat, seperti bertani, berdagang, ataupun mengurus rumah tangga, selain itu isu yang berkembang mengenai pemakaian IUD juga ikut menurunkan minat pemakainya, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh

penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* atau penelitian menggunakan pengolahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan suatu kejadian tertentu.(Notoatmodjo, 2010). Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2012). Populasi seluruh pengguna alat kontrasepsi di wilayah di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2016 sebanyak 2288 akseptor.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Riyanto, 2011) ibu yang melakukan pemasangan alat kontrasepsi bukan IUD di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

**HASIL**

**Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (N=96)**

Variabel	N	Mean	St. Dev	S.Eror	Min-Max
Pengetahuan sebelum penyuluhan	96	8.15	2.475	0.253	4-12

Dari table.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu dengan *Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253* nilai benar kuisisioner pengetahuan min-max 4-12

**Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (N=96)**

Variabel	N	Mean	St. Dev	S.Eror	Min-Max
Pengetahuan sesudah penyuluhan	96	14.83	4.898	0.391	10-17

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu dengan *Mean 14.83 Std. Dev 4.898 S. Error 0.391* nilai benar kuisisioner pengetahuan min-max 10-17.

Rilyani<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)  
 Riska Hediya Putri<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.  
 Desy Lestari<sup>3</sup> Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari2@gmail.com](mailto:desylestari2@gmail.com)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

Tabel 3. Uji Normalitas data (N=96)

Variabel		N	Mean	Std. Deviation	p-Value
Pengetahuan Penyuluhan	Sebelum	96	8.15	2.475	0.068
Pengetahuan Penyuluhan	Sesudah	96	14.83	4.898	0.057

Uji normalitas adalah uji prasyarat sebelum dilakukannya uji perbedaan atau pengaruh (*compare means*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *kosmologrov smirnov* dengan ketentuan : Jika nilai *p-value* > dari 0.05 maka distribusi normal Jika nilai *p-value* < dari 0.05 maka distribusi tidak normal, *p-value* pada

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (N=96)

Variabel		N	Mean	Std. Dev	SE	p-Value
Pengetahuan penyuluhan	sebelum	96	8.15	2.475	0.253	0.001
Pengetahuan penyuluhan	sesudah	96	14.83	4.898	0.391	

Dari tabel 4. terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu *Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 4-12, mengalami perubahan rata-rata pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan dengan *Mean 14.83 Std. Dev 4.898 S. Error 0.391* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 10-17. Hasil uji statistik *t-tes* didapat nilai *p-value 0.001 (<0.05)* yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

**PEMBAHASAN**

Rata-rata pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (iud) sebelum diberi penyuluhan, berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan pada 96 responden dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu *Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 4-12. Menurut teori Notoatmodjo (2010)

pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi” didapat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu *Mean 9.25 Std. Dev 2.456 S. Error 0.211*.

Pada penelitian ini terdapat 82 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, dan 14 responden dengan pengetahuan baik. Menurut peneliti tingginya pendidikan tidak mempengaruhi hasil pengetahuan ibu, pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang masuk atau

Rilyani<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

Riska Hediya Putri<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.

Desy Lestari<sup>3</sup> Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari2@gmail.com](mailto:desylestari2@gmail.com)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

diterima, pada penelitian ini rata-rata responden berpendidikan SMA dan dengan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga, yang kurang berkomunikasi, dan pada pendidikan S1/ D3 kemungkinan pendidikan yang disandang bukanlah pendidikan kesehatan, sehingga informasi yang didapat juga masih kurang, kesibukan ibu dan tingkat pemahaman ibu dalam mengingat informasi.

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidak tahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

Selain faktor pengetahuan, pendidikan serta pekerjaan juga mempengaruhi dalam pemasangan IUD, pendidikan tinggi tidak selalu memiliki hasil pengetahuan yang baik, seperti pada penelitian ini pada pendidikan SMA-S1 yang tergolong pendidikan tinggi rata-rata hanya mendapat skor 25-60%, sedangkan pada pendidikan rendah SMP terdapat 2 responden dengan skor 55-60% yang artinya pengetahuan responden baik, jadi dapat disimpulkan jika pengetahuan tidak serta merta dipengaruhi oleh pendidikan, melainkan dari informasi yang diterima saat berkomunikasi dengan sesama ibu rumah tangga atau saat bekerja, seperti komunitas berdagang, dan perkantoran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 96 responden menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan dengan *Mean 14.83 Std. Dev 4.898 S. Error 0.391* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 10-17. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan. Pengertian dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2012), diartikan segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode

dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa (Setyosari, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi" didapat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu *Mean 9.25 Std. Dev 2.456 S. Error 0.211*. Pada penelitian ini hasil pengetahuan setelah diberi penyuluhan seluruhnya mengalami peningkatan 96 responden dengan pengetahuan baik, 96 responden keseluruhan mengalami peningkatan nilai benar dari 3-6 skor, pada penelitian ini seluruh usia responden rata-rata 25-35 tahun, Menurut peneliti, semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi pengalamannya, baik dalam memperoleh pengetahuan, informasi. Berdasarkan pengalaman seseorang dapat saling bertukar pikiran atau sharing, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, seperti pengetahuan dan manfaat tentang KB IUD.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil uji statistik *t-test* didapat nilai *p-value 0.001 (<0.05)* yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Menurut teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi Hidayatulloh. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa

**Rilyani**<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung. Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

**Riska Hediya Putri**<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Aisyah Pringsewu, Lampung.

**Desy Lestari**<sup>3</sup> Puskesmas Sekincau Lampung Barat. Email: [desylestari2@gmail.com](mailto:desylestari2@gmail.com)

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi” didapat rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu *Mean 9.25 Std. Dev 2.456 S. Error 0.211*.

Sejalan dengan penelitian oleh Utami (2015) Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Akseptor Kb Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Bps Sulsasmi, S.St Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung Tahun 2014.dengan *ujichi-square* hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan *p-value=0,034,OR=0,16*. dengan menggunakan *chi-square* didapatkan hubungan pendidikan akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan *p-value=0,04*. Menurut peneliti kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD.Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun.Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan. Pada penelitian ini, pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masih kurang baik, namun mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan *Mean 8.15* menjadi *Mean 12.91*, yang artinya memberikan informasi kepada calon peserta KB IUD sangatlah penting, Informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, informasi yang disampaikan secara lugas dan jelas akan lebih mudah diterima oleh responden selain meningkatkan pengetahuan, responden juga dapat memahami manfaat dan keuntungan IUD, responden yang telah mendapat informasi dengan baik akan terdorong melakukan pemasangan IUD, dan dengan demikian petugas kesehatan berhasil menjalankan gerakan program KB 2 anak cukup

### SIMPULAN

Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu *Mean 8.15 Std. Dev 2.475 S. Error 0.253* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 4-12 dan rata-rata pengetahuan ibu setelah diberi penyuluhan dengan *Mean 14.83 Std. Dev 4.898 S. Error 0.391* nilai benar kuisioner pengetahuan min-max 10-17. Hasil uji statistik *t-tes*

didapat nilai *p-value 0.001 (<0.05)* yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

### SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepustakaan mengenai alat kontrasepsi dalam rahim atau *Intra Uterine Device*, serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ibu dalam memilih penggunaan IUD, dapat memberikan sumbangan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penggunaan IUD.

Dapat menambah informasi mengenai gambaran pengetahuan akseptor tentang pemasangan IUD dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan dan mengambil suatu kebijakan, dan diharapkan puskesmas dapat memberikan penyuluhan jika terdapat efek samping yang berat pada akseptor pasca pemasangan IUD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode kontrasepsi IUD dengan permintaan KB.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2018). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor kb di klinik nurjaimah kecamatan gebang kabupaten langkat tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1).
- Arini, R. D. (2015). *Hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asria, W., & Nurullita, U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori intra uterin device (iud) di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1).

PENGARUH PENYULUHAN PENGGUNAAN IUD DENGAN PENGETAHUAN IBU DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD)

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2013). Profil Statistik Kesehatan 2015. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 187.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2015). (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Tahun 2015).
- Hidayatulloh, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). *Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta*.
- Putri, N. (2015). *Pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada wanita usia di atas 35 tahun di dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman* (Doctoral dissertation, STIKes'Aisyiyah Yogyakarta).
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi metodologi penelitian kesehatan.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sirait, R. W. (2011). Hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di RSUD DR. Pirngadi Medan.
- Trimuriani, L., & Widyaningsih, H. (2017). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kepuasan pengguna kontrasepsi suntik di desa bulungcangkring jekulo kudu. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 1(1).
- Utami, V. W. (2015). Hubungan pengetahuan dan pendidikan akseptor kb terhadap penggunaan alat kontrasepsi iud di bps sulsami, s. St kecamatan raja basa bandar lampung tahun 2014. *Holistik jurnal kesehatan*, 9(1).
- Yuniawati, E. (2013). *Peran suami dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi di poliklinik kebidanan rsud panembahan senopati bantul* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).
- Zannah, I. R. (2012). Gambaran keluhan-keluhan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. *Students e-Journal*, 1(1), 28.